

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin**

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin berdiri 9 April 2003 di jalan Mangga II Rt, 22 No. 48 Banjarmasin. Berdasarkan rekomendasi dari Kepala Dinas pendidikan Kota Banjarmasin yaitu Bapak Drs. H. Bambang Budiyanto, M.Si Nomor 436./097-DM/Dipendik/2003. Di bawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah 9 Kota Banjarmasin yang saat itu diketuai oleh Bapak Prof. Dr. H. Abdullah Ma'ruf, SH, MM. Sebelum dibuka SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin telah berdiri lebih dahulu SMP Muhammadiyah 7 Banjarmasin dan pada akhir tahun ajaran 2003 SMP tersebut di tutup dan di awal tahun ajaran 2003 dibukalah SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah suatu lembaga pendidikan yang sudah kurang lebih 15 tahun berkiprah dalam mendidik generasi muda untuk menyiapkan tenaga terampil tingkat menengah dibidang teknologi agar menghasilkan tenaga muda yang profesional. Sejak tahun 2003 SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin mendapat izin operasional dari dinas pendidikan Kota Banjarmasin dengan bantuan pimpinan cabang Muhammadiyah Banjarmasin IX dan bantuan dana Kometi, maka SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin telah beroperasi hingga sampai ini.

Untuk mengantisipasi perkembangan dunis teknologi informasi yang semakin pesat di wilayah Kalimantan Selatan, maka sejak tahun pelajaran 2003/2004 dibuka jurusan teknik computer dan jaringan, sedangkan pada tahun 2009/2010 dibuka jurusan baru lagi yaitu Multimedia.

SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin selalu berusaha meningkatkan kualitas jurusan agar mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha/industri, agar tercapai Link dan Match.

Mulai tahun pelajaran 2005 mulai melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di 54 dunia usaha/dunia industri di Kalimantan Selatan. Dengan dasar tersebut SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yakin dapat bersaing pada pasar bebas sesuai dengan visi dan misi SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

## **2. Profil Sekolah**

- a. Nama : SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin
- b. Nis : 322156003014
- c. Alamat Sekolah
  - 1) Jalan/Kelurahan : Jl. Manggis – Mangga III RT.13  
No.48
  - 2) Kecamatan : Banjarmasin Timur
  - 3) Kota : Banjarmasin
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Nilai Akreditasi Sekolah : A Skor = 92 (Amat Baik)
- f. Didirikan pada Tahun : 2003

## g. Dengan Surat Keputusan

- 1) Pejabat : Kepala Dinas Pendidikan Kota  
Banjarmasin
- 2) No. dan Tanggal : 436.1/097-DM/Dipendik/2003 dan  
09 April 2003
- 3) Waktu penyelenggaraan : Pagi, dari jam 07.30 s.d. 16.00

## h. Luas Lahan, dan Jumlah Rombel

- 1) Luas Lahan : 2.918 m<sup>2</sup>
- 2) Jumlah ruang lantai 1 : 15
- 3) Jumlah ruang lantai 2 : 10
- 4) Jumlah Rombel : 20

**3. Motto, Visi, Misi dan Tujuan**

## a. Motto

Hidup tenang tanpa korupsi

Muhamaadiyah generasi organisasi

Agama Islam dibawa sampai mati

## b. Visi

“Terwujudnya mental siap kerja, siap berwirausaha, siap kuliah, siap menguasai teknologi, jujur, disiplin, bermoral dan berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah.”

## c. Misi

- 1) Kreatif dan inovatif yang berkesinambungan disetiap kegiatan

- 2) Memberi pelayanan & pembinaan yang terbaik kepada anak didik secara kontinyu
- 3) Menerapkan budaya malu (malu tidak disiplin, malu tidak jujur, malu tidak menguasai teknologi & malu tidak berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam setiap tindakan.

d. Tujuan

“Menghasilkan lulusan yang berakhlak karimah dan kompetitif”

Sumber: Kantor Tata usaha SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

**4. Data tentang Pimpinan, Guru, Siswa, dan, Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.**

**a. Data Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin**

Sejak awal berdiri hingga sekarang ini yang menjabat kepala SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin mengalami beberapa pergantian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat table berikut.

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

No	Nama	Tahun
1.	Surya Dharma, Amd	2003-2005
2.	Drs. Muhammad Yusuf	2005-2013
3.	Drs. Mungin, S.Pd, MA	2013-sekarang

Sumber: Kantor Tata usaha SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa ada 3 orang kepala sekolah yang pernah menjabat di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dan kepala sekolah yang menjabat 2013 sampai sekarang adalah bapak Drs. Mungin, S.Pd

**b. Data Guru di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin tahun Pelajaran 2018/2019**

Data guru di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Guru di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin berdasarkan jenis kelamin dan pendidikan tahun Pelajaran 2018/2019

No	Jenis Kelamin	Pendidikan	
		S1	S2
1.	Laki-laki	13	2
2.	Perempuan	17	2
Jumlah		30	4

**c. Data siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin**

Table 4.3 Data Formasi Kelas di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Kelas	TKJ	MM	AP	AK	PKM	TPL	JUMLAH
X	2	1	2	1	1	1	8
XI	2	1	2	1			6
XII	2	1	2	1			6
Jml	6	3	6	3	1	1	20

Sumber: Kantor Tata usaha SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Table 4.4 Data Jumlah Murid di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Kelas	TKJ			MM			AP			AK			PKM			TPL			Jumlah	
	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P
X	64	16	80	36	4	40	20	62	82	10	26	36	71	18	26	0	26	163	119	
XI	70	10	80	27	11	38	25	56	81	18	27	45						140	104	
XII	55	15	70	24	8	32	28	55	83	85	25	33						115	103	
Jml	189	41	230	87	23	110	73	173	246	36	78	114	77	18	26	0	26	418	326	

Sumber: Kantor Tata usaha SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

#### d. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Berdasarkan data yang didapat sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin sudah memadai untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran, agar lebih jelasnya, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.5 Data Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang wakil Kepala Sekolah	1
3.	Ruang tata usaha	1
4.	Ruang guru	1
5.	Ruang kelas	15
6.	Ruang BK	-
7.	Ruang UKS	1
8.	Perpustakaan	2
9.	Lab. Komputer/ IT	2
10.	Lab. IPA	-
11.	Lab. Bahasa	-
12.	PMR/Pramuka	-
13.	Mesjid	1
14.	Kantin	6
15.	Tempat parkir	1
16.	Pos jaga/ keamanan	1
17.	Koprasi/toko	1
18.	Ruang osis	1
19.	Gudang	1
20.	R. Unit Produksi	1
21.	KM/WC Guru	1
22.	KM/WC Siswa	6
23.	Ruang Aula	-
24.	Lap. Olah raga dan Upacara	1
25.	Rumah pompa/ Menara air	1
26.	Rumah Penjaga	1

Sumber: Kantor Tata usaha SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

## **B. Deskripsi Implementasi Majelis Taklim dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin**

Pelaksanaan majelis taklim di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin merupakan salah satu program unggulan madrasah yang sudah berjalan dari tahun 2017 yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru. Majelis taklim tersebut dilaksanakan setiap malam Sabtu setelah *ba'da* magrib s.d *ba'da* isya di masjid sekolah yang dikoordinir langsung oleh bapak Anhar Ayubi selaku ketua masjid, bapak kepala sekolah dan dibantu oleh guru-guru lainnya. Karena sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin *full day* dan hari Sabtu libur, kepala sekolah berinisiatif mengadakan kegiatan malam untuk menghadiri majelis taklim, dengan adanya majelis taklim yang pertama menambah ilmu agama, yang kedua mengajak siswa berhadir di majelis taklim dengan tujuan disamping untuk meningkatkan akhlak siswa juga mendekatkan diri ke masjid karna nanti yang akan mendapatkan naungan di Padang Mahsyar adalah pemuda yang hatinya terpaut selalu di masjid, pemuda yang hatinya selalu ingin di masjid. Adapun tujuan utama dilaksanakannya majelis taklim ini adalah agar para siswa siswi bisa membiasakan sholat magrib dan isya berjamaah, selain itu agar siswa siswi terbiasa dengan suasana majelis taklim.

Pelaksanaan majelis taklim ini diajarkan dan dibimbing oleh beberapa ustaz salah satunya yaitu ustaz Sukarni, ustaz M. Abrar Harun dan ustaz Insan LS Mokoginta.

Ustaz Sukarni Beliau lahir di Berabai pada tanggal 17 April 1963 yang merupakan salah seorang dosen yang mengajar di UIN Antasari Banjarmasin.

Sekarang, beliau bertempat tinggal di Komplek, Palapa Indah, Banjarmasin. Beliau pernah belajar di Sekolah Dasar Negeri. Untuk memenuhi hasrat orang tua agar kelak mampu menjadi imam shalat, beliau melanjutkan studinya di Pondok Pesantren Salafiyah, *Ibnul Amin* Pemangkih Kecamatan Labuah Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Setelah itu beliau melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Fakultas Syariah IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Tafsir Hadits, kemudian beliau mendapat beasiswa untuk melanjutkan studinya di S2 IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada program Kajian Hukum Islam, setelah itu beliau mengikuti program Doktor di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>1</sup>

Ustaz M. Abrar Harun. Beliau lahir di Barabai pada tanggal 16 Desember 1948. Beliau seorang pendakwah di beberapa masjid. Sekarang, beliau bertempat tinggal di Jl. Cindai Alus, Kacapuri, Martapura. Beliau pernah belajar di Sekolah Dasar, melanjutkan studinya di Pondok Pesantren 1 Muhammadiyah dan melanjutkan di Pondok Pesantren Persis Bangil, setelah itu beliau menempuh pendidikan S1 di STIM.<sup>2</sup>

Ustaz Insan LS Mokoginta. Beliau lahir di Manado pada tanggal 08 September 1949. Beliau seorang pendakwah dan seorang penulis buku kristologi, beliau seorang Mualaf yang dulunya beragama Katolik karena pengaruh lingkungan dan pendidikan di sekolah, pada tahun 1967 beliau pindah ke Jakarta untuk mengadu nasib, di sanalah beliau bertemu dengan seorang muslim yg berbeda dengan kebanyakan muslim lainnya. Empat tahun berjalan pada saat

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Ustaz Sukarni pada tanggal 08 November 2019.

<sup>2</sup>Wawancara dengan Ustaz M. Abrar Harun pada tanggal 22 November 2019.



bersamaan, beliau mulai merasa ada sesuatu yang tidak beres dalam hal keimanannya. Akhirnya, pada tahun 1980 beliau memutuskan untuk mengucapkan dua kalimat syahadat. Setelah memeluk islam beliau mulai terjun ke dunia dakwah.<sup>3</sup>

Jika melihat dari uraian di atas, sangat terlihat kalau semua kehidupan para ustadz terutama dalam bidang pendidikan selalu tertuju dan mengarah kepada lembaga pendidikan yang berbasis Islam. Hal ini di karenakan kecintaan para ustadz terhadap ilmu agama sangatlah kuat, sehingga menyebabkan kehidupan beliau tertuju dan mengarah kepada pendidikan yang mengedepankan pengetahuan agama.

### **C. Penyajian Data**

Pada saat ke lokasi penelitian tepatnya pada tanggal 21 Oktober 2019 pukul 09.00 Wita untuk meminta izin melakukan penelitian, peneliti menemui kepala tata usaha, kepala sekolah dan terakhir bertemu para guru dan berbincang sedikit mengenai gambaran pelaksanaan majelis taklim rutin setiap malam sabtu tersebut.

#### **1. Data Implementasi Majelis Taklim dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin**

Hasil yang didapat oleh peneliti ketika melakukan observasi, wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah, menunjukkan adanya beberapa temuan. Temuan tersebut terkait tentang bagaimana Implementasi Majelis Taklim dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

---

<sup>3</sup>Wawancara dengan Ustaz Insan LS Mokoginta pada tanggal 29 November 2019.

Berikut uraian mengenai bagaimana Implementasi Majelis Taklim dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin akan peneliti golongkan dalam tiga proses kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### **a. Kegiatan Awal**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru ataupun siswa yang mengikuti majelis taklim di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dimulai dengan shalat magrib, kegiatan tersebut biasanya di pimpin oleh para ustaz yang berhadir, dimulai dengan merapatkan shaf barisan yang kosong. Kegiatan tersebut sebagai sarana untuk menumbuhkan keterbiasaan siswa untuk shalat magrib berjamaah di masjid. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak kepala sekolah, yaitu:

melaksanakan shalat magrib dan isya berjamaah di masjid itu kan pahalanya besar sekali, tujuannya agar anak-anak menjadi terbiasa dan mengamalkannya bukannya hanya di sekolah tapi dimanapun mereka berada.<sup>4</sup>

Setelah itu, pelaksanaan majelis taklim dalam kegiatan awal terlihat ketika ustaz membuka kegiatan majelis taklim dengan membaca basmalah, doa, mengucapkan salam, mengucapkan pujian kepada Allah Swt dan Rasulullah Saw dilanjutkan dengan membaca *Al-Fatihah* dan membaca doa pembuka majelis.

#### **b. Kegiatan Inti**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru ataupun siswa yang mengikuti majelis taklim di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, pelaksanaan majelis taklim pada kegiatan inti dilakukan dengan penyampaian

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah pada tanggal 25 Oktober 2019.

materi sesuai judul yang diberikan ustaz. Berikut peneliti akan merincikan materi yang di jelaskan ustaz.

### **1) Jumat malam sabtu, 08 November 2019**

*tidak mudah membikin senang sholat membikin senang sholat di masjid itu tidak mudah apalagi bagi anak-anak generasi milenial, yang hidupnya selalu terikat dengan dunia maya. yang paling penting senang dulu, dan membangun senang sholat senang di masjid senang mengaji itu caranya hanya membikin pikiran saja, sebenarnya hidup ini bermula dari pikiran. Sebagai contoh, kalo kita lewat kuburan kalo pikiran kita ada hantu. Ya, pastinya takut kita, tapi kalo pikiran kita di sana ada nuansa syurga bisa jadi kita senang lewat di kuburan.*

Dari pembahasan materi kitab di atas, maka ustaz Sukarni menjelaskan kembali dengan bahasa yang mudah dipahami, sebagaimana penjelasan ustaz yang peneliti simpulkan berikut ini:

Jika perasaan atau pikiran kita lagi senang, suka, tidak suka, benci, rindu atau marah kasian dan sebagainya itu tergantung pikiran kita. Seperti misalnya, kalo kita berpikir shalat itu kita menemui Allah Swt yang maha pengampun, maha pemurah, maka pasti senang kita sholat, pasti kita senang bangun meskipun orang tidur. Karna kita ingin menemui Dzat yang Maha Pemurah.

### **2) Jumat malam sabtu, 22 November 2019**

*ketika kaum muslimin itu hilang tawakal kepada Allah, lemah menyerahkan diri kepada Allah, masuk di sela-selanya kefasikan, kemunafikan, kemusyrikan, dan masuk di sela-selanya kedzaliman. maka Allah akan melepaskan dirinya, jangan berharap pada pertolongan Allah itu, karna pertolongan Allah Swt hanya mengodrat kepada orang yang bertawakal kepada Allah. Orang yang menyerahkan diri kepada Allah Swt, orang yang membangun*

*konstruksi dirinya, beriman bertaqwa kepada Allah mereka itulah yang selalu mendapat pertolongan dari Allah Swt.*

Dari pembahasan materi di atas, maka ustaz M. Abrar Harun menjelaskan kembali dengan bahasa yang mudah dipahami, sebagaimana penjelasan ustaz yang peneliti simpulkan berikut ini:

Sebagai seorang muslim kita tidak boleh menyerah diri atau berputus asa, tetap berusaha dan menyerahkan hasilnya kepada Allah. Seperti yang di jelaskan Qs. Ar-ra'd ayat 11, sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka.

### **3) Jumat malam sabtu, 29 November 2019**

*Islam adalah satu-satunya agama yang benar, tidak ada yang benar selain pada Islam, Islam bukan agam paling benar. yg benar, Islam adalah agama yg benar. Jangan sekali-kali mengatakan Islam agama yang paling benar, kalo islam agama yg paling benar berarti ada agama lain yang benar, berarti kita memberi peluang kepada agama yang lain, selain dari pada Islam agama lain tidak benar. Sesungguhnya agama di sisi Allah hanyalah Islam, agama yang di ridhai hanya Islam selain dari pada Islam tidak di ridhai. Surat Ali 'Imran ayat 85, barangsiapa mencari agama selain dari pada agama Islam maka sekali-kali tidak akan di terima agama itu dan di akhirat mereka termasuk orang-orang yang merugi.*

Dari pembahasan materi di atas, maka ustaz Insan LS Mokoginta menjelaskan kembali dengan bahasa yang mudah dipahami, sebagaimana penjelasan ustaz yang peneliti simpulkan berikut ini:

Satu-satunya agama yang benar, di ridhai dan diterima oleh Allah adalah Islam. Adapun agama-agama lain, selain Islam, tidak akan diterima oleh Allah.

Karena agama-agama tersebut telah mengalami penyimpangan yang fatal dan telah dicampuri dengan tangan-tangan kotor manusia

Dari beberapa materi yang telah di sampaikan para ustaz, tentunya tidak lepas dari perintah mentaati Allah Swt. Pembelajaran yang terkandung di dalam materi yang di sampaikan juga mudah di pahami oleh para siswa. Sesuai dengan pernyataan siswi kelas XII yang bernama Raudatus Syifa, yakni:

*Apa yang sidin sampaikan alhamdulillah rami-rami kisahnya, buat kami yang masih remaja gampang di pahami jua, di sela-sela sidin menyampaikan materi kadang buhan sidin begaya.<sup>5</sup>*

(Apa yang beliau sampaikan alhamdulillah seru-seru ceritanya, buat kami yang masih remaja gampang di pahami juga, di sela-sela beliau menyampaikan materi terkadang para ustaz bercanda)

Penyampain materi yang mudah di pahami dengan di beri sedikit candaan oleh para ustaz membuat para murid lebih memperhatikan. Sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa kelas XI yang bernama M. Sukma Lasmana, yaitu:

*waktu awal-awal sidin bekisah kada tapi memperhatikan, pas sidin mulai begaya hanyar memperhatikan bujur-bujur.<sup>6</sup>*

(waktu awal-awal beliau bercerita tidak terlalu memperhatikan, waktu beliau mulai bercanda baru memperhatikan benar-benar)

Pemberian Materi kepada siswa dan guru dalam majelis taklim yang di sampaikan oleh para ustaz sangatlah penting untuk kehidupan. Allah sangat menyukai seorang muslim yang selalu berprasangka baik dan tidak berputus asa.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Raudatus Syifa (XII) pada tanggal 22 November 2019.

<sup>6</sup>Wawancara dengan M. Sukma Lasmana (XI) pada tanggal 29 November 2019.

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu guru bimbingan dan konseling ibu Yuanda Hana Fairuz mengenai tanggapan beliau tentang pelaksanaan majelis taklim ini, beliau menyatakan:

*Alhamdulillah, sangat bagus. Karena dengan adanya majelis taklim ini para siswa dan siswi sedikit banyaknya mereka dapat ilmu tambahan mengenai agama, menambah ilmu juga buat ibu dan para guru terutama untuk anak-anak menjadi orang yang lebih baik lagi kedepannya.*<sup>7</sup>

(Alhamdulillah, sangat bagus. Karena dengan adanya majelis taklim ini para siswa dan siswi sedikit banyaknya mereka dapat ilmu tambahan mengenai agama, menambah ilmu juga buat ibu dan para guru terutama untuk anak-anak menjadi orang yang lebih baik lagi kedepannya)

Artinya, dengan adanya majelis taklim tersebut menjadi motivasi tersendiri guru ataupun siswa agar selalu berbuat kebaikan dengan niat semata-mata karena Allah Swt, hal tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa yang bernama M. Rosyad Nur Arif kelas XI, yaitu:

*ceramah sidin tu kawa memberi motivasi untuk menjadi lebih baik lagi.*<sup>8</sup>

(ceramah beliau itu bisa memberi motivasi untuk menjadi lebih baik lagi)

### **c. Kegiatan Penutup**

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran akhlak pada kegiatan penutup di lakukan dengan cara ustaz memberikan kesimpulan kemudian dilanjutkan dengan membaca doa penutup mejelis bersama-sama dengan siswa agar mendapat ilmu yang bermanfaat dan sarana mendekatkan diri kepada Allah Swt, selanjutnya

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Ibu Yuanda Hana Fairuz pada tanggal 22 November 2019.

<sup>8</sup>Wawancara dengan M. Rosyad Nur Arif (XI) pada tanggal 29 November 2019.

ustaz mengucapkan hamdalah dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu melaksanakan sholat isya berjamaah.

#### **d. Metode dan Media**

Adapun metode yang digunakan ustaz dalam majelis taklim tersebut saat peneliti observasi yaitu ceramah, tanya jawab dan cerita. Data tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan ustaz Sukarni, yaitu:

Kita memakai metode ceramah dan tanya jawab karena disinikan fasilitasnya terbatas, seandainya ada layar atau bisa kita gunakan alat bantu lain, tapi kalo selama ini memakai alat tradisional saja, ceramah secara lisan.<sup>9</sup>

Metode ceramah yang digunakan dalam majelis taklim tersebut terlihat pada saat ustaz menyampaikan pembahasan, siswa memperhatikan, dan apabila ada yang tidak di pahami oleh para jamaah yang hadir di majelis taklim maka ustaz mempersilahkan mereka untuk bertanya. Di samping itu juga ustaz memberikan hiburan kepada para jamaah dengan membawa cerita orang kampung, orang desa yang sifatnya terjadi dalam kehidupan sehari-hari untuk di jadikan contoh dari materi yang disampaikan. Selain itu, siswa juga membawa satu buku tulis yang mereka gunakan untuk mencatat kembali penjelasan yang disampaikan oleh ustaz. Para ustaz biasanya menggunakan *Microphone* atau pengeras suara juga menjadi media yang memudahkan siswa yang duduk jauh dari ustaz atau di luar masjid agar dapat mendengar dengan jelas.

Dari hasil observasi, terlihat hampir semua siswa dan guru yang mengikuti majelis taklim tersebut. Dalam hal ini, pelaksanaan majelis taklim secara tidak

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan ustaz Sukarni 08 November 2019.

langsung memberi ilmu pengetahuan tentang agama kepada siswa dan guru yang dimana ilmu tersebut dapat mereka terapkan di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan hasil mengenai bagaimana implementasi majelis taklim dalam membentuk akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yang dilakukan dalam setiap kegiatan, baik kegiatan awal kegiatan inti maupun kegiatan penutup. Hal tersebut dapat dilihat secara lebih rinci dan terstruktur pada keterangan tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Pelaksanaan Implementasi Majelis Taklim Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

No	Bentuk Kegiatan	Bentuk Pembelajaran	Akhlaq yang Diajarkan
1.	Kegiatan Awal	Pembiasaan membaca doa dan mengucapkan pujian kepada Allah	Akhlaq kepada Allah Swt
		Membaca <i>sholawat</i> dan puji-pujian kepada Rasulullah Saw	Akhlaq kepada Rasulullah Saw
		Sholat Magrib berjamaah	Akhlaq kepada Allah Swt
2.	Kegiatan Inti	Mencatat kembali penjelasan materi yang disampaikan ustaz	Akhlaq kepada diri sendiri
		Penyampaian materi	Keseluruhan dari akhlak yang diajarkan
3.	Kegiatan Penutup	Berdoa bersama, dan sholat isya berjamaah	Akhlaq kepada Allah Swt
4.	Metode	Ceramah, Tanya Jawab, Cerita	
5.	Media	Buku Tulis, <i>Microphone</i>	

## 2. Data Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Majelis Taklim dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin



Hasil yang peneliti dapat ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan rumusan masalah menunjukkan adanya beberapa temuan terkait tentang adanya faktor penghambat dan pendukung terhadap implementasi majelis taklim dalam membentuk akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Berikut uraian mengenai faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung terhadap implementasi majelis taklim dalam membentuk akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

#### **a. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa ataupun guru yang mengikuti kegiatan majelis taklim di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin di temukan beberapa faktor penghambat. Pertama, banyaknya siswa yang kurang memperhatikan saat ustaz menjelaskan materi yang disampaikan, khususnya kepada siswa yang duduk di sudut masjid ataupun yang duduk di belakang, seperti berbicara, dan keluar masuk masjid dengan alasan kepanasan ataupun ke toilet.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan pada ustaz M. Abrar Harun, beliau menyampaikan.

*Kadang-kadang siswa masih ada yang berpandangan saat aku menjelaskan. Tapi InsyaAllah, masih banyak aja yang memperhatikan. Namanya juga anak-anak, jadi aku maklumi.<sup>10</sup>*

(kadang-kadang siswa masih ada yang berbicara saat saya menjelaskan. Tapi InsyaAllah, masih banyak aja yang memperhatikan. Namanya juga anak-anak, jadi saya maklumi)

Pernyataan tersebut senada dengan ungkapan salah seorang guru yang bernama Thika Anisa yang peneliti wawancara, yaitu:

---

<sup>10</sup>Wawancara dengan ustaz M. Abrar Harun pada tanggal 22 November 2019.

*anak-anak rancak berpandiran saat ustaz menjelaskan, banyak yang bolak-balik masjid, alasannya rajin handak ke wc atau alasan kepanasan.<sup>11</sup>*

(anak-anak sering bicara saat ustaz menjelaskan, banyak yang bolak-balik masjid, alasannya sering mau ketoilet atau alasan kepanasan)

Pernyataan tersebut senada dengan ungkapan salah seorang siswa kelas XI yang bernama M. Rosyad Nur Arif yang peneliti wawancara, yaitu:

*Kawan-kawan rancak abut, ada yang membawai berpandiran jua. Jadi, pas ulun mencatat, bisa kada ingat gara-gara ribut.<sup>12</sup>*  
(teman-teman sering ribut, ada yang ngajak bicara juga. Jadi, pas saya mencatat, bisa tidak ingat gara-gara ribut)

Kedua, kegiatan majelis taklim ini dilaksanakan saat malam melibatkan guru dan siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, yaitu:

kegiatan majelis taklim ini hambatan yang pertama yang kita libatkan guru kita wajibkan, kemudian yang kedua, siswa yang tidak bisa keluar malam kita wajibkan keluar malam.<sup>13</sup>

Ketiga, kurangnya tingkat kedisiplinan siswa. Masih banyak siswa yang kurang disiplin saat pengajian akan di mulai, seperti datang setelah sholat magrib, pulang duluan sebelum kegiatan berakhir dan ada juga yang sengaja berlambat-lambat ke masjid. Hal tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, yaitu:

*anak-anak masih banyak yang terlambat datang dan ada juga yang duduk masih di luar padahal sudah mau sholat magrib. Jadi, beberapa orang guru turun untuk memanggil para siswa. Karena kegiatan ini dulunya di absen sekali, jadi ada juga*

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan ibu Thika Anisa pada tanggal 29 November 2019.

<sup>12</sup>Wawancara dengan M. Rosyad Nur Arif (XI) pada tanggal 29 November 2019.

<sup>13</sup>Wawancara dengan bapak kepala sekolah pada tanggal 25 Oktober 2019.

*siswa yang meakal bulik bedahulu. Jadi kita siasati dengan absen dua kali yaitu pada saat datang dan pada saat pulang.*<sup>14</sup>

(anak-anak masih banyak yang terlambat datang dan ada juga yang duduk masih di luar padahal sudah mau sholat magrib. Jadi, beberapa orang guru turun untuk memanggil para siswa. Karena kegiatan ini dulunya diabsen sekali, jadi ada juga siswa yang pintar pulang duluan. Jadi kita siasati dengan absen dua kali yaitu pada saat datang dan pada saat pulang)

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Aulia Rahmi, yaitu

anak-anak masih banyak yang terlambat datang. Jadi untuk yang terlambat datang, mereka tetap disuruh untuk masuk ke dalam masjid, dan bagi yang tidak berhadir 3 kali berturut-turut maka akan di panggil orang tua nya untuk berhadap ke bapak kepala sekolah.<sup>15</sup>

Di sisi lain, faktor penghambat yang ketika peneliti dapatkan saat observasi yaitu pada saat cuaca hujan. Karena pada saat cuaca hujan para siswa tidak bisa berangkat ke sekolah untuk mengikuti kegiatan majelis. Apabila hujan turun saat pelaksanaan majelis taklim jumat malam sabtu seperti yang peneliti temui pada hari jumat malam sabtu pada tanggal 22 November 2019 dimana cuaca hujan, maka para siswa yang hadir sedikit dan majelis menjadi sepi.

Pernyataan siswa kelas XI yang bernama Zia Ahmad Mufti Ghoni, yaitu:

*Biasanya kalau hujan, ngalih tulak bisa kebasahan. lawan jua dilarang orang tua, kalau saya pribadi kenapa-napa di jalan.*<sup>16</sup>

(biasanya kalau hujan, susah pergi bisa kebasahan. Dan juga dilarang orang tua, kalau saya pribadi kenapa-napa di jalan)

---

<sup>14</sup>Wawancara dengan bapak kepala sekolah pada tanggal 25 Oktober 2019.

<sup>15</sup>Wawancara dengan ibu Aulia Rahmi pada tanggal 08 November 2019.

<sup>16</sup>Wawancara dengan Zia Ahmad Mufti Ghoni (XI) pada tanggal 29 November 2019.

Berdasarkan hasil oservasi dan wawancara diketahui terdapat faktor penghambat terhadap implementasi majelis taklim dalam membentuk akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Yakni masih banyak siswa yang kurang memperhatikan, kurangnya tingkat kedisiplinan dan faktor cuaca.

#### **b. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa ataupun guru yang mengikuti pelaksanaan majelis taklim dalam membentuk akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin ditemukan adanya beberapa faktor yang mendukung.

Pertama, saat pembelajaran berlangsung, para ustaz menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa-siswi yang mengikuti pengajian tersebut. Sebagaimana pernyataan siswi kelas XII yang bernama Raudatus Syifa, yaitu:

*Nyaman dipahami, kadang ada candaan. Jadi, kada bosan mendengarkan ceramah sidin.*<sup>17</sup>

(mudah dipahami, kadang ada candaan, jadi, tidak bosan mendengarkan ceramah beliau)

Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Yuanda Hana Fairuz, yakni:

*Sidin menjelaskan Alhamdulillah mudah dipahami.*<sup>18</sup>

(beliau menjelaskan Alhamdulillah mudah dipahami)

---

<sup>17</sup>Wawancara dengan Raudatus Syifa (XII) pada tanggal 22 November 2019.

<sup>18</sup>Wawancara dengan ibu Yuanda Hana Fairuz pada tanggal 22 November 2019.

Kedua, majelis taklim yang dilaksanakan rutin setiap jumat malam sabtu sebagai wadah untuk menambah pengetahuan ilmu agam. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Zia Ahmad Mufti Ghoni, yaitu:

*membuat diri menjadi termotivasi untuk menjadi lebih baik. Nasehat sidin bisa sedikit-sedikit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>*

(membuat diri menjadi termotivasi untuk menjadi lebih baik. Nasehat beliau bisa sedikit-sedikit diterapkan dalam kehidupan sehari-hari)

Tidak hanya menambah ilmu pengetahuan agama untuk siswa-siswi saja, bahkan untuk gurupun juga menjadi wadah untuk menuntut ilmu agama lebih dalam lagi, seperti pernyataan ibu Thika Anisha dalam wawancara dengan peneliti, yaitu:

*tidak hanya anak-anak aja yang memperoleh ilmu dari majelis taklim ini, aku dan guru-guru disinipun jua. Awalnya jarang mendengarkan ceramah, Alhamdulillah sesudah disini jadi semangat mendengarkannya. Awalnya kita tidak tahu menjadi tahu sehinga menjadi bekal di masa yang akan datang.<sup>20</sup>*

(tidak hanya anak-anak saja yang memperoleh ilmu dari majelis taklim ini, saya dan guru-guru disinipun juga. Awalnya jarang mendengarkan ceramah, Alhamdulillah sesudah disini jadi semangat mendengarkannya. Awalnya kita tidak tahu menjadi tahu sehinga menjadi bekal di masa yang akan datang)

Ketiga, faktor yang pendukung berikutnya adalah penggunaan metode yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, dan cerita. Ketika pembelajaran sudah dimulai, maka siswa menyimak apa yang disampaikan ustaz serta mencatat kembali penjelasan ustaz. Hal tersebut bisa membuat siswa menjadi fokus dan cepat mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh ustaz. Seperti pernyataan siswa kelas XI yang bernama M.Rosyad Nur Arif, yaitu:

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Zia Ahmad Mufti Ghoni (XI) pada tanggal 29 November 2019.

<sup>20</sup> Wawancara dengan ibu Thika Anisha pada tanggal 29 November 2019.

*Setiap hadir kegiatan majelis ini, kami disuruh mencatat apa yang disampaikan ustaz, karena biasanya ditagih catatannya oleh guru, maka kada boleh sama banar catatannya lawan kawan, maka dari itu kami memperhatikan apa yang disampaikan ustaz.<sup>21</sup>*

(Setiap hadir kegiatan majelis ini, kami disuruh mencatat apa yang disampaikan ustaz, karena biasanya ditagih catatannya oleh guru, dan tidak boleh sama catatannya dengan teman, maka dari itu kami memperhatikan apa yang disampaikan ustaz)

Faktor pendukung berikutnya adalah kegiatan majelis taklim ini bersifat wajib. Artinya, seluruh siswa wajib mengikutinya. Hal tersebut agar seluruh siswa bisa belajar lebih banyak dan lebih dalam lagi mengenai masalah agama. Sesuai dengan pernyataan ibu Aulia Rahmi, yaitu

Kegiatan ini bersifat wajib bagi seluruh siswa. Karea majelis taklim ini kami adakan menjadi program mingguan madrasah agar siswa tidak hanya mendapatkan dan belajar ilmu agama di dalam kelas dan terpaku pada buku pelajaran saja. Akan tetapi, menjadikan siswa kita agar lebih terbuka lagi pikirannya melalui majelis taklim ini tentang apa-apa yang seharusnya dikerjakan ataupun yang tidak.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui terdapat faktor pendukung terhadap implementasi majelis taklim dalam membentuk akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, yakni penjelasan ustaz mudah dipahami, sebagai wadah untuk menambah ilmu pengethuan agama, penggunaan metode ceramah yang dikombinasikan dengan cerita dan nasehat serta kegiatan majelis taklim ini bersifat wajib, sehingga seluruh siswa mendapatkan ilmu yang sama dan merata.

---

<sup>21</sup>Wawancara dengan M. Rosyad Nur arif (XI) pada tanggal 29 November 2019.

<sup>22</sup>Wawancara dengan ibu Aulia Rahmi pada tanggal 08 November 2019.

Faktor penghambat dan pendukung terhadap implementasi majelis taklim dalam membentuk akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dapat dilihat secara lebih rinci dan terstruktur pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Tentang Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi Majelis Taklim Dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

No	Faktor	Jenis	Keterangan
1.	Faktor Penghambat	Teknis Pelaksanaan	Kurangnya inisiatif dan kedisiplinan siswa
		pelaksanaan Pembelajaran	Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan
2.	Faktor Pendukung	Teknis Pelaksanaan	Kegiatan bersifat wajib
		Pelaksanaan Pembelajaran	Penyampaian materi yang mudah dipahami Menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan cerita. Wadah untuk menambah dan mendalami ilmu pengetahuan agama

#### D. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dikemukakan pada penyajian data tentang implementasi majelis taklim dalam membentuk ahlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, langkah berikutnya adalah analisis data. Peneliti akan membagi menjadi tiga bagian untuk menganalisa proses pembelajaran seperti kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

##### 1. Analisis Data Implementasi Majelis Taklim dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin

###### a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pelaksanaan majelis yaitu menyiapkan mental siswa dalam memasuki kegiatan. Selain itu, kegiatan awal dilaksanakan untuk membangkitkan motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Memberikan gambaran jelas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penyajian data tentang kegiatan awal implementasi majelis taklim dalam membentuk akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin ialah sholat magrib berjamaah di masjid. Selain itu, ustaz membuka kegiatan majelis taklim dengan membaca basmalah, mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca puji-pujian kepada Allah dan Rasul, kemudian membaca doa. Setelah itu, memberitahukan kepada seluruh jamaah yang berhadir pada majelis taklim tersebut tentang pembahasan apa yang akan dipelajari.

Terkait dengan kegiatan awal pelaksanaan majelis taklim tersebut, hal yang pertama dilakukan adalah melaksanakan shalat magrib di masjid. Akhlak yang diajarkan dalam kegiatan ini adalah akhlak kepada Allah Swt. Shalat adalah rukun islam yang kedua, shalat adalah sarana komunikasi antara seorang hamba dengan Rabbnya. Shalat memang membuahkan ketakwaan, karena mendorong pelakunya untuk senantiasa ingat Allah dari waktu ke waktu, di tengah-tengah kesibukannya dengan dunia dan di tengah-tengah kelalaian serta kegersangan hatinya, Allah Swt berfirman dalam surah thaha ayat 14, yaitu:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Shalat merupakan rahmat Allah yang dianugerahkan kepada hamba-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka untuk bisa melaksanakannya dan memperkenalkannya sebagai rahmat bagi mereka dan kehormatan bagi mereka,



supaya dengan shalat tersebut mereka memperoleh kemuliaan dari-Nya dan keberuntungan karena dekat dengan-Nya.

Pernyataan tersebut sejalan dengan teori Dindin Jamaluddin, Pembiasaan merupakan metode yang terbaik. Anak harus dibiasakan mandi, makan dan berpakaian dengan bersih dan teratur, mendirikan shalat setiap waktu, meskipun dengan cara yang belum sempurna.<sup>23</sup>

Setelah melaksanakan shalat magrib, selanjutnya membaca puji-pujian kepada Nabi Muhammad Saw dengan membaca *sholawat* bersama-sama. Hal ini terlihat akhlak yang diajarkan adalah akhlak kepada Rasulullah Saw, dimana salah satu contoh akhlak kepada Rasul itu adalah kita memujinya dengan mengucapkan *sholawat*. Begitupun saat ustaz membuka pembelajaran dalam majelis taklim tersebut juga membaca puji-pujian kepada Allah Swt dan Rasul yang dimaksudkan agar Allah Swt menurunkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga para siswa dan guru yang berhadir dalam majelis taklim tersebut dapat memahami apa-apa yang disampaikan oleh ustaz dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, ustaz memulai menyebutkan materi yang akan disampaikan. Hal ini terlihat pembelajaran yang ada pada kegiatan awal memberikan rangsangan kepada siswa untuk menyiapkan diri menerima pembelajaran. Ustaz memberitahukan pembahasan apa yang akan dijelaskan atau dipelajari kepada seluruh siswa ataupun guru yang berhadir pada pengajian tersebut menunjukan

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 71-73.

adanya persiapan dari ustaz terlebih dahulu sebelum menyampaikan materi yang akan diterima oleh siswa ataupun guru yang berhadir pada majelis taklim tersebut.

Melihat dari pernyataan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahawa kegiatan implementasi majelis taklim dalam membentuk akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dapat dikatakan baik, karena untuk memulai kegiatan diawali dengan shalat magrib berjamaah, setelah itu dilanjutkan dengan membaca *sholawat* serta puji-pujian kepada Rasulullah. Kemudian memberikan tema pembahasan apa yang akan disampaikan dan dipelajari yang mana hal tersebut dapat memberikan rangsangan atau dapat meningkatkan kesiapan siswa menerima pembelajaran.

#### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti dalam sebuah aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan sentral dan penting, dimana kegiatan ini menjadi tempat bagi unsur utama atas tujuan dari pelaksanaan pembelajaran. Untuk aktivitas mejelis taklim pada kegiatan intinya diisi dengan penyampaian materi dengan metode, ceramah, tanya jawab, dan cerita. Sebelum kepada penyampain materi, biasanya untuk tema dibawakan oleh masing-masing ustaz.

Materi yang diajarkan pada saat peneliti beberapa kali melakukan observasi yaitu tentang fadilah berprasangka baik, bertawakal, dan tentang Islam. Dari beberapa materi tadi, erat kaitannya dengan akhlak kepada Allah. Dalam penjelasan ustaz pun tidak lepas juga dengan perintah atau nasehat yang ditujukan untuk berakhlak kepada Allah, Rasul ataupun diri sendiri.

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai khalik. Dalam pembelajaran akhlak kepada Allah Swt, terlihat ketika penjelasan ustaz Sukarni menerangkan bahawasanya Allah bersama prasangka hambanya. Artinya jika hamba tersebut berprasangka baik, maka itu yang dia dapat. Jika ia berprasangka buruk, maka itu juga yang dia dapat.

Akhlak kepada Rasulullah adalah meneladani sifat-sifat rasul dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga memuliakannya. Akhlak kepada rasul pun juga diterangkan dalam pembahasan materi tentang bertawakal ini. Ustaz M. Abrar Harun sering memberikan contoh-contoh dari cerita nabi Muhammad Saw. dimana dalam cerita tersebut bisa bisa diambil hikmah atau pembelajaran agar bisa kita jadikan contoh untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak kepada diri sendiri adalah sikap atau prilaku yang senantiasa untuk menjaga diri serta menghindarkan diri dari segala keburukan atau yang mendatangkan mudharat.

Kegiatan mencatat yang siswa lakukan termasuk bagian atau contoh dari akhlak kepada diri sendiri, akhlak yang dimaksud adalah disiplin. Disiplin adalah perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Prilaku disiplin adalah prilaku yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar. Kegiatan mencatat penjelasan ustaz pada saat pembelajaran akhlak dalam majelis taklim sedang berlangsung merupakan arahan dari wali kelas masing-masing sejak awal. Saat majelis taklim selesai, maka catatan tersebut

dikumpulkan kepada ketua kelas dan diserahkan kepada wali kelas untuk mengecek siapa siswanya yang benar-benar memperhatikan penjelasan ustaz ataupun yang kurang bahkan tidak memperhatikan sama sekali.

Terlihat, bahwa kegiatan inti pada pembelajaran akhlak dalam majelis taklim ini sudah dibilang baik, karena materi yang disampaikan dari awal hingga akhir mencakup keseluruhan akhlak, seperti akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah, dan akhlak kepada diri sendiri dengan bahasa yang mudah dipahami sehingga menjadi teladan bagi kehidupan sehari-hari.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Armai Arief, penyampaian nasehat Luqman kepada anaknya dengan penuh kasih sayang, sehingga nasehat-nasehat yang diberikan kepada anaknya termasuk dalam jiwa anak. Oleh sebab itu pendidik dalam menyampaikan nasehat kepada peserta didik harus dilandasi rasa kasih sayang dan timbul dari hati yang ikhlas semata-mata mengharapkan ridho Allah Swt.<sup>24</sup>

### **c. Kegiatan Penutup**

Pelaksanaan majelis taklim pada kegiatan penutup dilakukan dengan cara ustaz memberikan kesimpulan kemudian dilanjutkan dengan membaca doa bersama-sama. Selanjutnya ustaz mengucapkan *hamdalah* dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu di tutup dengan shalat isya berjamaah.

Memberikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan yang wajib ada sebelum pembelajaran ditutup, baik itu pemberian kesimpulan oleh guru atau

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, h. 115-116.

ustaz maupun siswa itu sendiri, karena dari kesimpulan, siswa dapat menangkap dan mengerti dengan intisari pembelajaran yang telah diterima.

Selanjutnya membaca doa bersama-sama yang merupakan contoh dari akhlak kepada Allah Swt dengan harapan agar ilmu yang didapatkan menjadi berkah dan mendapatkan pahala karena niat semata-mata mencari ilmu karena Allah dan juga memohon agar bisa mengamalkan ilmu yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Ustaz mengucapkan hamdalah juga termasuk contoh nyata dari berakhlak kepada Allah Swt. Hamdalah merupakan kalimat yang diucapkan sebagai tanda syukur atau tanda terima kasih kepada Allah Swt.

Pada kegiatan penutup yaitu shalat isya berjamaah, Shalat merupakan rahmat Allah yang dianugerahkan kepada hamba-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka untuk bisa melaksanakan nya dan memperkenalkannya sebagai rahmat bagi mereka dan kehormatan bagi mereka, supaya dengan shalat tersebut mereka memperoleh kemuliaan dari-Nya dan keberuntungan karena dekat dengan-Nya.

Pada kegiatan penutup kegiatan dalam implementasi majelis taklim dalam membentuk akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin adalah baik. Karena dengan sholat berjamaah di masjid selain untuk membiasakan para siswa untuk berhadir di majelis, juga membiasakan siswa untuk sholat berjamaah di masjid, selain mereka mendapatkan ilmu agama mereka juga mendapatkan pahala yang besar dengan berhadir di majelis dan sholat berjamaah magrib dan isya.

Hal tersebut berbeda dengan penelitian terdahulu yang mana di dalam kegiatannya tidak ada melakukan sholat magrib dan shalat isya berjamaah. Hal ini

membuat majelis taklim tersebut berbeda dengan majelis taklim di penelitian terdahulu.

#### **d. Metode dan Media**

Seperti yang telah dikemukakan pada penyajian data bahwa metode yang digunakan ustaz dalam menyampaikan materi pada pembelajaran akhlak dalam majelis taklim yaitu, ceramah, tanya jawab dan cerita. Menurut peneliti, metode ini memang sudah menjadi metode yang umumnya dipakai guru agama dalam majelis taklim atau pengajian, terlebih jamaahnya dalam jumlah banyak.

Menurut peneliti cara menyampaikan ustaz dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sangatlah efektif, karena apabila menggunakan metode ceramah saja maka akan membosankan karena hanya bersifat satu arah, tetapi dengan adanya metode tanya jawab bisa membuat siswa yang awalnya bosan menjadi lebih memperhatikan dengan adanya metode tanya jawab tadi. Tetapi metode apapun yang digunakan tergantung kepada guru atau ustaz yang menyampaikan metode tersebut. Seperti para ustaz yang mengkombinasikan metode ceramah tersebut dengan metode tanya jawab dan metode cerita, sehingga siswa yang berhadir pada majelis taklim tersebut tidak bosan karena cerita yang disampaikan pun adalah cerita-cerita para nabi atau rasul, para sahabat atau cerita orang-orang saleh lainnya. Hal ini merupakan langkah yang bijak karena bisa membuat siswa menjadi termotivasi untuk menyimak materi yang di sampaikan sampai dengan selesai.

Media yang digunakan adalah penggunaan *microphone* atau pengeras suara yang termasuk media audio. Media audio adalah alat atau bahan yang

ditangkap melalui indra pendengaran. Penggunaan media audio dan media visual, menjadi sarana untuk siswa agar dengan mudah menerima pembelajaran. Siswa juga bisa lebih fokus dengan penggunaan media tersebut.

Berdasarkan dari hal-hal di atas, maka setiap unsur pembelajaran yang ada pada majelis taklim tersebut telah dilaksanakan. Seperti adanya kegiatan awal, inti, dan penutup serta penggunaan metode dan media yang mendukung proses pembelajaran agar materi yang disampaikan dengan mudah dapat diterima serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Analisa Data Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi Majelis Taklim dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin**

Adapun data tentang faktor penghambat dan faktor pendukung pada implementasi majelis taklim dalam membentuk akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yang peneliti analisis sebagai berikut:

### **a. Faktor Penghambat**

#### **1) Siswa kurang memperhatikan**

Sudah menjadi hal yang biasa ketika dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan atau berbicara. Hal tersebut dikarenakan kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang memiliki kebiasaan buruk tersebut. Namun, dalam situasi majelis taklim hal tersebut bisa dikurangi dengan ustaz memberikan rasa humoris kepada siswa yang mengikuti majelis taklim tersebut. Dengan adanya rasa humor tersebut. Secara tidak langsung membangkitkan semangat siswa agar kembali fokus untuk mendengarkan materi.

#### **2) Kurangnya tingkat kedisiplinan dan inisiatif siswa**

Kurangnya disiplin dan inisiatif pada siswa sebelum majelis taklim dimulai merupakan kendala yang selalu ditemukan setiap minggunya. Seperti datang setelah shalat magrib, dan perintah untuk masuk ke dalam masjid terkean diabaikan oleh siswa. Namun dengan kesabaran yang dimiliki guru-guru di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin yang rutin untuk memanggil siswa yang sengaja memperlambat dirinya masuk ke dalam masjid. Kesabaran guru itulah yang seharusnya bisa dijadikan contoh oleh siswa. Bukan hanya kesabaran yang bisa dicontoh dari guru-guru tersebut, akan tetapi juga melatih disiplin waktu.

### 3) Cuaca Hujan

Pada saat cuaca hujan juga menjadi kendala dalam pelaksanaan majelis taklim tersebut. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan materi mudah diterima apabila siswa merasa dalam keadaan nyaman. Akan tetapi, cuaca hujan yang turun membuat para siswa basah kuyup apabila mereka tetap memaksakan untuk pergi ke majelis.

## **b. Faktor Pendukung**

### 1) Bahasa yang sederhana dan mudah dipahami

Sudah seharusnya seorang guru atau ustaz ketika menjelaskan suatu materi dalam pembelajaran hendaklah menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa.

### 2) Wadah untuk menambah ilmu agama

Kita sebagai seorang muslim sudah sepatutnya berinisiatif atau menambah ilmu pengetahuan agama agar mempunyai bekal untuk kita bawa nanti ke akhirat. Menambah ilmu pengetahuan agama mempunyai banyak cara, salah satunya



mengikuti kegiatan majelis taklim atau pengajian yang dilaksanakan di langgar atau di mushala, masjid, bahkan lembaga formla sekalipun. Karena salah satu tujuan dari kegiatan majelis taklim dalam pembelajaran adalah menambah ilmu pengetahuan agama Islam.

- 3) Penggunaan metode yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab dan cerita.

Guru yang memiliki kreatifitas yang tinggi adalah guru yang memiliki metode yang bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut dilakukan agar siswa atau peserta didik merasa bosan ataupun jenuh dengan suasana dan kondisi kelas. Dalam majelis taklim. Penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan cerita memang biasa dilakukan. Metode cermah dilaksanakan pada saat ustaz memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami mengenai pembahasan tersebut.

Metode tanya jawab dilaksanakan pada saat ustaz mempersilahkan ada yang bertanya, metode ini ada metode yang efektif apabila ada siswa yang kurang memahami isi materi yang disampaikan sehingga terjadi komunikasi antara ustaz dan siswa dan membuat siswa yang lain tertarik untuk mendengarkan.

Sedangkan metode cerita digunakan pada saat ustaz memberikan contoh dari cerita para nabi dan rasul, cerita para sahabat.

- 4) Kegiatan pengajian ini bersifat wajib

Menjadikan majelis taklim sebagai program unggulan madrasah dan bersifat wajib, menjadikan SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin memiliki karakteristik yang berbeda dari sekolah lainnya. Kegiatan tersebut menjadi

motivasi sendiri bagi siswa ataupun guru yang mengikuti majelis taklim tersebut. Seperti yang sudah peneliti paparkan pada penyajian data pada hasil wawancara dengan siswa dan guru yang merasa termotivasi ketika mengikuti majelis taklim ini untuk menjadi seseorang yang menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya. Seperti, terus memperbaiki akhlak setiap hari serta merasa semangat untuk menambah ilmu pengetahuan agama melalui kegiatan majelis taklim.